

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Agensi

Penghindaran pajak karena praktik yang terjadi dapat dijelaskan dengan *agency theory* yang diungkapkan menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan “Hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *principal*”. Dapat disimpulkan bahwa teori ini ialah adanya korelasi antar *principal* serta agen yang melakukan suatu kontrak dengan pemberian wewenang untuk mengambil keputusan terhadap agen.

Adanya keterkaitan antara *principal* dan agen dapat menyebabkan terjadinya konflik seperti bedanya kepentingan dikarenakan *principal* dan agen berkeinginan untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri-sendiri (Sari & Khafid, 2020). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan sebagai agen dan pemerintah sebagai prinsipal. Hal ini timbul adanya beda kepentingan atas perusahaan dan pemerintah dalam persoalan pembayaran pajak dengan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak semimum mungkin karena dapat mengurangi kemampuan ekonomis dari perusahaan sedangkan pemerintah

menginginkan penerimaan pajak semaksimal mungkin sehingga pendapatan yang diperoleh dari penerimaan pajak atas perusahaan akan tinggi.

Mengacu pada penjelasan mengenai teori agensi yang memiliki keterkaitan pada tindak upaya penghindaran pajak yang terjadi karena adanya konflik kepentingan untuk mencapai kinerja yang baik (M. F. Handayani, 2018) . Perusahaan akan memperbaiki pengelolaan kinerja dengan meningkatkan manajemen keuangan yang baik sehingga dapat terkelola pengeluaran yang bisa ditekan untuk penghematan kas.

Pengelolaan keuangan yang baik untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan mengeluarkan biaya seefisien mungkin (Amelia & Pratomo, 2018). agen akan memaksimalkan perolehan nilai keuntungan yang tinggi dengan meningkatkan profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan mengelola manajemen laba sehingga perusahaan dapat menjalankan aksi penghindaran pajak tercapainya tujuan salah satunya dengan membuat ketetapan dalam penghematan biaya termasuk biaya pajak, hal ini merupakan suatu tindakan penghindaran pajak sedangkan jika dilakukanya praktik penghindaran pajak maka agent tidak dapat memenuhi kewenangan untuk *principal*.

2.1.2 Penghindaran Pajak

Menurut UU No 16 Tahun 2009 pasal 1 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (2024b) menyatakan “Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau

badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” akan tetapi penghindaran pajak sebagai bentuk pengurangan kontribusi yang dilakukan oleh wajib pajak.

Tax Avoidance yaitu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka meringankan *tax expense* yang dikenakan pada penghasilan kena pajak agar dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh. Penghindaran pajak menjadi Tindakan yang legal jika dilakukan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sebab pada tindakan ini memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada aturan perpajakan sehingga dapat mengurangi pembayaran pajak akan tetapi akan dianggap sebagai tindakan penggelapan pajak jika dilakukan secara illegal (Novriyanti, 2020). Tindakan penghindaran pajak disebabkan adanya celah antara perhitungan pajak dengan PSAK. Pada dasarnya metode penghindaran pajak atas perbedaan tersebut dengan pengakuan biaya yang dapat dikurangkan dan biaya yang tidak dapat dikurangkan serta metode pencatatan antara akuntansi dan fiskal (Chairil Anwar Pohan, 2014). Metode terdapat 3 pilihan seperti

1. Pengakuan depresiasi asset tetap dengan wajib pajak dapat memilih menggunakan metode penyusutan seperti metode garis lurus atau metode saldo menurun

2. Pemilihan basis akuntansi sebagai pengakuan dalam pembukuan dengan menggunakan *accrual basis* atau *cash basis*
3. penentuan penilaian persediaan yang berpengaruh pada besaran harga pokok penjualan dengan menggunakan metode *first in first out* (Fifo) atau metode rata rata sesuai ketentuan perpajakan

Penghindaran pajak ialah perbuatan yang diperbolehkan untuk mengurangi sejumlah pajak kepada pemerintah. Adapun jenis penghindaran pajak menurut James Kessler:

1. *Acceptable Tax Avoidance*

Merupakan wajib pajak melakukan kegiatan yang dapat dilegalkan secara hukum dikarenakan penghindaran ini yang dilakukan tidak menggunakan transaksi palsu

2. *Unacceptable Tax Avoidance*

Yakni cara yang dioperasikan sebagai bentuk menghindari pajak oleh wajib pajak yang tidak dapat diizinkan secara hukum dikarenakan tujuannya sudah tidak benar dan transaksi yang digunakan palsu.

2.1.3 Perpajakan

Menurut UU Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (2024), yang berbunyi “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara

langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar- besarnya kemakmuran rakyat”.

Pajak sangat andil banyak pada perekonomian indonesia sebab dengan adanya pajak, pemerintah dapat melaksanakan programnya untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia. Peraturan perpajakan yang diatur merupakan bentuk upaya dari pemerintah agar memperbaiki sistem perpajakan dengan mematuhi pembayaran pajak (Rahmadanti., dkk 2021)

2.1.4 Pajak Penghasilan

Menurut Undang – undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang segala ketentuan yang berkaitan dengan pajak penghasilan pada pasal 1 ayat 1 (2024) bahwa “pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap wajib pajak orang pribadi maupun badan atas penghasilan yang diperoleh selama satu tahun pajak”. perhitungan perpajakan yang berlaku menurut Undang Undang KUP pasal 12 ialah dengan *self assessment*, yang merupakan sistem yang memberikan tanggung jawab penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetor dan melaporkan secara mandiri atas pajak yang harus dibayarkan.

2.1.5 Manajemen Laba

Laba menjadi suatu informasi berpotensi dalam neraca keuangan serta menjadi sumber keterangan penting untuk pihak dalam ataupun luar perusahaan (Setiowati dkk., 2023), oleh karena itu dasar bagi manajemen

untuk mengatur laba yang terkandung pada neraca keuangan dengan baik, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas

Manajemen laba ialah kegiatan yang yang dilaksanakan oleh manajer untuk penyesuaian, penambahan, pengurangan keuntungan dalam metode pada pembuatan laporan keuangan. Hal ini dilakukan sebagai motivasi dari manajemen untuk mencapai tujuan tertentu ialah memperoleh laba yang maksimal. Sehingga untuk mengurangi kewajiban pajak, dengan perusahaan melakukan proses manajemen laba secara efektif untuk meminimalkan beban pajak.

Metode yang umum dilakukan manajer dengan metode manajemen akrual yang artinya manajemen memiliki kebebasan dalam hal pengakuan pendapatan maupun biaya tanpa memerlukan bukti kas secara fisik (Harni dkk.). Metode akrual dibedakan menjadi:

1. Discretionary accrual

Metode yang memberikan kebebasan kepada manajer dalam memilih menggunakan model standar akuntansi secara subjektif dalam menyusun hasil rekayasa laba.

2. Non-discretionary accrual

Metode yang digunakan dalam penyusunan laba dengan proses pencatatan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku seperti penentuan metode depresiasi

Adanya sejumlah pola dari manajemen laba menurut Scoot (2015) yaitu:

1. *Taking a Bath*

Pola yang menjadi model dalam manajemen laba dengan menghapus aktiva dan membebankan biaya oleh perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan laba pada periode mendatang

2. *Minimal Pendapatan*

Pada pola ini manajemen laba yang dilakukan saat adanya profit yang tinggi dengan cara penghapusan modal dan aktiva untuk menghindari gesekan yang bersifat politik.

3. *Income Maximization*

Sedangkan pada pola ini memaksimalkan laba sehingga akan diperoleh bonus hal ini dilakukan agar dapat menghindari pelanggaran kontrak yang berasal dari hutang.

4. *Income Smoothing*

Pada pola ini berlaku pada pertumbuhan laba yang stabil yang menggunakan teknik tertentu. Perataan laba ini dapat dibandingkan dengan perubahan laba yang naik ataupun turun.

5. *Timing Revenue*

Pada pola ini teknik yang dilakukan dalam manajemen laba ialah dengan membuat suatu kebijakan yang berkaitan dengan waktu adanya transaksi yang berlangsung.

2.1.6 Pertumbuhan Penjualan

Sales Growth adalah suatu peningkatan penjualan yang berasal dari transaksi dari penjualan suatu produk dengan perbandingan tahun sebelumnya dengan tahun setelahnya. Tolak ukur pertumbuhan penjualan dapat dilihat kemampuan manajemen dalam mengelola keuangannya hal ini dapat diukur dari tingkat perolehan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Seiring meningkatnya penjualan maka akan diikuti dengan meningkatnya asset yang dimiliki, maka perusahaan berminat melakukan penghindaran pajak untuk memperoleh laba yang besar sebab besarnya perolehan laba berasal dari tingkat pertumbuhan penjualan akan tetapi beban pajak juga ikut bertambah (Emanuel dkk., 2023)

Sejalan dengan teori agen yang digunakan pada penelitian ini yang mana agen menginginkan laba yang maksimal diperolehnya dari pertumbuhan penjualan yang tinggi akan tetapi akan membuat beban pajak tinggi, sedangkan *principal* menginginkan pembayaran pajak yang besar karena tingginya tingkat penjualan, sehingga adanya perbedaan kepentingan maka agen melakukan penghindaran pajak.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu perusahaan dapat memiliki keahlian untuk mendapat laba atau margin pada periode tertentu. Semakin besar nilai dari tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin bagus kinerja perusahaannya. Efektifitas dan efisien manajemen dapat dinilai dari

keuntungan yang dihasilkan, dengan semakin optimal rasio ini maka semakin terjamin kinerja perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengakibatkan tingginya pembayaran pajak yang perlu diserahkan oleh perusahaan kepada negara.

Teori agen yang digunakan pada penelitian ini menjelaskan kepentingan dari agen yaitu memperoleh profitabilitas yang tinggi sebagai penilaian kinerja keuangan yang baik akan tetapi jika perusahaan membayar beban pajak yang tinggi akan mengurangi profitabilitas akan tetapi *principal* menginginkan perolehan penerimaan pajak yang banyak sehingga agen akan berkeinginan untuk penghindaran pajak.

Proksi yang diaplikasikan dalam profitabilitas menggunakan berbagai cara berdasarkan penjualan, lalu asset serta modal. Tolak ukur yang digunakan diantaranya menggunakan NPM, GPM, ROA, ROE.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentang pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak telah banyak dikerjakan dahulu, sehingga pada penelitian sebelumnya untuk sebagai pembanding dan bahan utama pada penelitian ini. Antara lain sejumlah dari penelitian sebelum yang telah diuraikan pada tabel:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Christili Tanjaya dan Nazmel Nazir (2024)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: <i>1. Profitabilitas</i> <i>2. Leverage</i> <i>3. Sales Growth</i> Variabel Dependent: 1. Penghindaran Pajak	Hasilnya menyatakan adanya pegaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak sedangkan tidak ada pengaruh antara <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dan ada pengaruh negative ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak
2	Nia Febrianti & Faisal (2023)	Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh pertumbuhan penjualan	Variabel Independen: 1. Manajemen laba Variabel Dependent: 1. Penghindara n Pajak	Hasilnya menyatakan ada pengaruh positif manajemen laba terhadap penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualann memperkuat pengaruh manajemen

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
			Variabel moderasi: 1. Pertumbuhan penjualan	laba terhadap penghindaran pajak
3	Namira Ufrida Rahmi, Desika Nur'saadah, dan Freddy Salim (2020)	Pengaruh corporate risk, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan	Variabel Independen: 1. Corporate risk 2. Leverage 3. Sales growth Variabel dependent: 1. Tax avoidance	Hasilnya menyatakan ada sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance sedangkan corporate risk dan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance
4	Suyanto dan Tri Kurniawati (2022)	Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, leverage terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh ukura perusahaan	Variabel Independent 1. Profitabilitas 2. Pertumbuhan penjualan 3. leverage Variabel Dependent 1. Penghindaran Pajak Variabel moderasi	Hasil dari penelitian ini menunjukan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan pertumbuhan pajak

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
			1. Ukuran perusahaan	terhadap penghindaran pajak
5	Yanna Wulandari dan Achmad Maqsudi (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Lverage 3. Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen 1. Penghindaran Pajak Variabel Mediasi: 1. Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, laverage, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada profitabilitas dan penghindaran pajak. tetapi profitabilitas berpengaruh pada penghindaran pajak.
6	Shinta Budianto dan Khirstina Curry (2018)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan capital intensity terhadap penghindaran pajak	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Capital intensity Variabel dependen:	Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan capital intensity berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkann likuiditas

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
			1. Penghindaran pajak	berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
7	Saffira Salsa Nabilla & Imam Zul Fikri (2018)	Pengaruh resiko perusahaan, leverage (dept to equity ratio) dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak studi empiris pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman	Variabel Independen : 1. resiko perusahaan 2. leverage (dept to equity ratio) 3. pertumbuhan penjualan Variabel Independen 1. penghindaran pajak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan resiko perusahaan, leverage (dept to equity ratio), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
8	Andi Fitrianto, Iqbal Firdaus dan Tri Ramaraya	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Laverage, Pertumbuhan Penjualan dan	Variabel Independent : 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Laverage	Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan jenis industry berpengaruh pada penghindaran pajak sedangkan ukuran

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
	Koroy (2021)	Jenis Industri Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan dan Non Pertambangan	4. Pertumbuhan Penjualan 5. Jenis Industri Variabel Dependent: 1. Penghindaran Pajak	perusahaan, leverage dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak
9	Teza Deasvery Falbo dan Amrie Firmansyah (2021)	Penghindaran pajak di indonesia : Multinationality dan manajemen laba	Variabel Independent: 1. Multinationality 2. Manajemen laba Variabel Dependent: 1. Penghindaran Pajak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Multinationality berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
10	Hanafi Hidayat dan Suparna Wijaya (2022)	Pengaruh Manajemen Laba dan Tranfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independet 1. Manajemen Laba 2. Tranfer Pricing	Hasil dari penelitian ini menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan tranfer

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
			Variabel Dependent 1. Penghindaran Pajak	pricing berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
11	Istiqomah Vivin Mardianti dan Lilis Ardini (2020)	Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, kepemilikan asing dan intensitas terhadap penghindaran pajak	Variabel Independet 1. Tanggung jawab sosial 2. Profitabilitas 3. Kepemilikan asing 4. Intesitas modal Variabel Dependent 1. Penghindaran Pajak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan profitabilitas, kepemilikan asing dan intensitas tidak berpegaruh terhadap penghindaran pajak

Penelitian dari Tanjaya & Nazir (2024) menunjukkan jika profitabilitas mempengaruhi positif terhadap penghindaran pajak, maka searah dengan penelitian Suyanto & Kurniawati (2022) yang menyebutkan jika terdapat pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak. tingkat perolehan laba yang semakin banyak akan berdampak pada tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan. Tetapi tidak sebanding dengan kajian Mardianti & Ardini (2020)

yang menerangkan jika profitabilitas tidak ada pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Rahmi, Nur'saadah, & Salim (2020) menunjukkan memiliki pengaruh sales growth arah positif pada tax avoidance, karena itu didukung oleh riset Nabilla & Fikri (2018) diketahui pengaruh positif pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak. dengan tingginya pertumbuhan penjualan maka dapat memperoleh sejumlah laba yang banyak sehingga perusahaan cenderung menghindari pajak. tetapi tidak sejalan dengan penelitian Fitrianto, Firdausi, Karoy (2021) yang menyebutkan jika pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh atas penghindaran pajak.

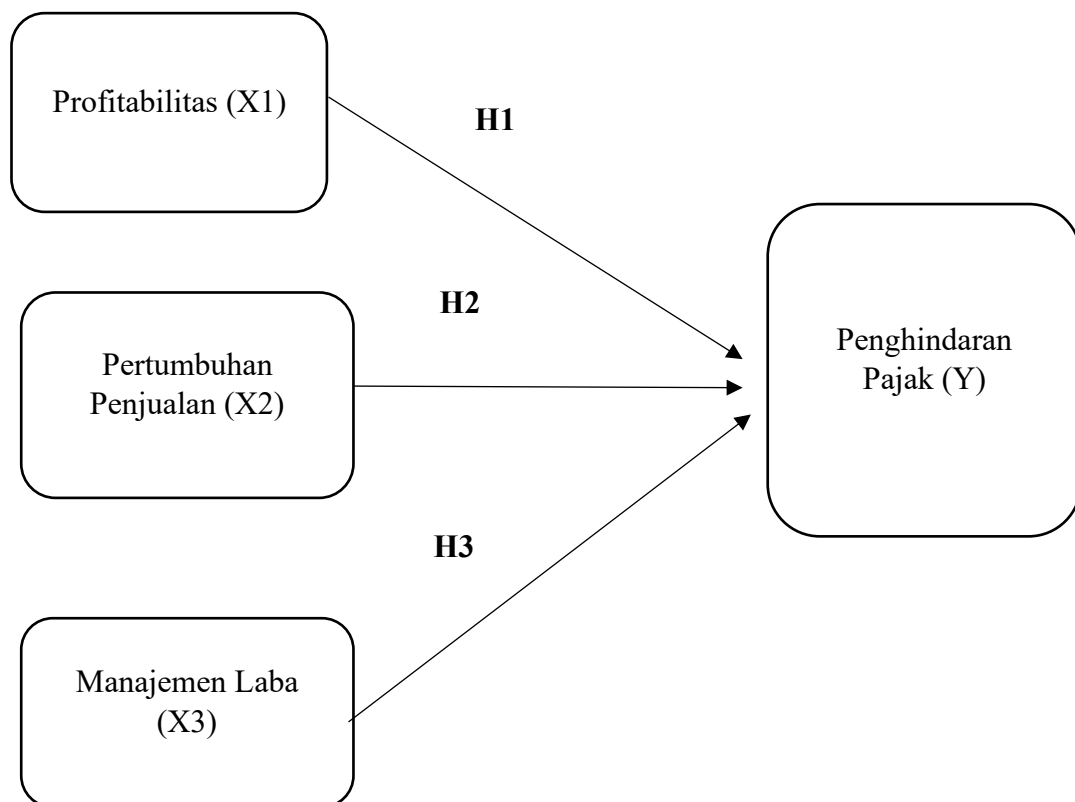
Penelitian dari Falbo & Firmansyah (2021) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sehingga di perkuat oleh penelitian Febrianti & Faisal (2023) yang menyatakan bahwa pengaruh positif manajemen laba terhadap penghindaran pajak. adanya motivasi pajak yang mendorong perusahaan mempraktikkan manajemen laba untuk membantu berkurangnya beban pajak yang dibayar. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Hidayat & Wijaya (2022) bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.2. Kerangka Pemikiran

Bersumber penjelasan atas penjabaran dari tinjauan penelitian terdahulu, argument teoritis yang telah dijelaskan dengan demikian dalam model kerangka berfikir berikut ini, yang akan diteliti mengenai pengaruh antar

variabel independent yaitu Profitabilitas (X1), Pertumbuhan penjualan (X2), manajemen laba (X3) terhadap Penghindaran pajak sebagai variabel dependent (Y).

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.3. Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Penerapan teori keagenan dengan perbedaan kepentingan yang menimbulkan suatu konflik dimana perusahaan sebagai agen akan mengupayakan untuk meningkatkan laba dengan membatasi beban pajaknya, sedangkan kepentingan dari principal akan bertolak belakang dengan kepentingan agen (Tanjaya & Nazir, 2024). Yang mana

pemerintah sebagai principal mempunyai kepentingan untuk memperoleh penerimaan pajak yang sebesar besarnya dari beban pajak. Sehingga hal ini menguatkan adanya pengaruh adanya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dengan adanya tindak penghindaran pajak .

Rasio yang sering dipakai untuk mengukur profitabilitas ialah *Return on Asset* (ROA), yaitu pengukuran pada kinerja keuangan dengan menunjukkan semakin besar nilai ROA dapat mencerminkan keuangan dengan kinerja yang baik dalam mengelola aset pada perusahaan (Ganang Prasetyo dkk., 2022). Hal ini dapat menjelaskan jika perusahaan memiliki keuntungan yang besar dengan penatausahaan asset perusahaan akan semakin baik, maka akan lebih mampu dalam memberlakukan perencanaan pajak dengan baik sehingga meminimalkan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak dioperasikan oleh perusahaan akan memperoleh suatu manfaat berupa penghematan kas (Pramaiswari & Fidiana, 2022), dengan upaya ini dapat memberi keuntungan bagi perusahaan untuk menggunakan kas untuk mengelola asetnya sedangkan badan usaha dengan memiliki tingkat rasio profit yang tinggi menyimpan performa keuangan yang bagus. Menurut Budianti dan Curry (2018) yang telah melakukan riset bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut Gultom (2021) yang telah melakukan penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dan menurut Suyanto dan Tri Kurniawati (2022)

membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan atas *tax avoidance* Sehingga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah ada, maka berikut ini dapat ditetapkan hipotesis dari uraian diatas:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Teori keagenan menjelaskan konflik kepentingan yang mempengaruhi keputusan penghindaran pajak, dengan perusahaan sebagai principal menginginkan perolehan laba yang tinggi (Sherly & Yohanes, 2022), dapat diperoleh dari pertumbuhan penjualan dapat dilihat dengan perbandingan sejumlah penjualan pada masa saat ini dengan seluruh jumlah penjualan di masa sebelumnya, jika tingkat pertumbuhan penjualan tersebut meningkat maka kinerja keuangan pada perusahaan dapat dikatakan menguntungkan (Alfarasi & Muid, 2022). Dengan demikian jika perusahaan sebagai agen yang mengalami besarnya keuntungan akan memberikan rasa ingin melakukan penghindaran pajak tetapi pemerintah sebagai principal mengharapkan pendapatan pajak yang sangat besar.

Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat diprediksi dari pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan (D. Pratiwi dkk., 2024), hal ini disebabkan karena pertumbuhan penjualan diukur dari waktu dalam setahun ke tahun berikutnya yang bisa menggambarkan margin dari perusahaan pada periode yang akan datang (Sholeha, 2019).

Pada saat meningkatnya pendapatan yang berasal dari penjualan maka akan diikuti dengan meningkatnya laba yang didapat, oleh sebab itu jika profit yang diperoleh tinggi akan memberikan dampak semakin besarnya penghasilan yang akan dikenakan pajak.

Menurut Rahmi, Nur'saadah,& Salim (2020) yang telah melakukan riset bahwa sales growth berpengaruh positif pada penghindaran pajak, sedangkan menurut Nabilla & Fikri (2018) yang telah melakukan penelitian bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, menurut Ainnyya, Sumiati, Susanti (2021) yang membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi positif atas *tax avoidance* sehingga dapat dirumuskan hipotesis dari uraian diatas sebagai berikut:

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

Sejalan dengan teori agensi yang merupakan konsep dari ketidaksesuaian kepentingan antara *principal* dengan agent yang berdampak terjadinya konflik. Adanya manajemen laba timbul sebab konflik keagenan yang tergambar dengan *agency theory* (Herlin Tunjung, 2019) perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan manajemen akan melakukan penghindaran pajak untuk kepentingan perusahaan yang menginginkan perolehan laba yang maksimal..

Informasi laba menjadi fokus utama dalam melihat laporan keuangan sehingga hal ini dapat menjadi alasan manajer untuk melaksanakan strategi menaik turunkan laba yang akan dilaporkan pada laporan keuangan (Herlin Tunjung, 2019). Motivasi manajer ini salah satunya bertujuan untuk meminimalkan beban pajak, melalui pengelolaan laba yang maksimal akan menimbulkan laba yang besar. Manajemen mengambil peran dalam memilih Strategi akuntansi untuk dikaitkan dalam upaya memanipulasi laporan keuangan.

Menurut Darma, Tjahdi & Mulyani (2019) yang telah melakukan penelitian bahwa manajemen laba mempengaruhi positif pada penghindaran pajak, sedangkan menurut Wardani, Dewanti, & Permatasari (2020) yang telah melakukan penelitian bahwa manajemen laba mempengaruhi positif atas penghindaran pajak, dan menurut Febrianti & Faisal (2023) membuktikan bahwa manajemen laba mempengaruhi positif pada penghindaran pajak sehingga dapat dirumuskan dari hipotesis tersebut :

H3 : Pengaruh Manajemen Laba berpengaruh positif Terhadap Penghindaran Pajak